

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memberi dampak dan pengaruh yang sangat besar pada peningkatan kualitas SDM, yang tentu akan mencetak generasi yang produktif. Dengan generasi yang produktif, negara akan memiliki daya saing baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pendidikan memiliki peran bagi setiap orang, yaitu mengubah orang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan menjadi serba bisa. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai alat manusia untuk menumbuhkan sifat kemanusiaan manusia. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa di dalam sistem pendidikan harus memberikan kebermanfaatan yang seluas-luasnya bagi para calon generasi penerus bangsa.

Terselenggaranya proses pendidikan yang baik dan maju juga menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai pemangku kebijakan tertinggi, oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya memiliki dan mampu menciptakan perangkat dan program pendidikan yang bisa menjamin peningkatan kualitas sekolah dan itu merupakan tanggung jawab dan tugas dari pengawas sekolah sebagai salah satu supervisor di sekolah.

Tugas pengawas selain membina kepala sekolah dalam menangani berbagai pengelolaan manajerial dan pengelolaan lainnya di sekolah, juga membina meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Memahami konsep dalam mengembangkan sekolah, memberdayakan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu pengawas juga merupakan salah satu promotor penjaminan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah yang dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi kepribadian,

supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut, dapat menunaikan kewajiban untuk bisa menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki kesiapan melaksanakan tugas pemantauan supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut serta hasil pengawasan sebagai insan pembina di sekolah.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai salah satu pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada setiap satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan pelaksana standar nasional pendidikan, penilaian, pengembangan dan pelatihan profesional untuk para guru serta evaluasi hasil pelaksanaan, program pengawasan sekolah sebagai ujung tombak pengambil kebijakan di tempat tersebut.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dapat dikatakan sebagai supervisi secara umum dimana bukan hanya akademik tetapi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran juga berdampak pada kualitas sekolah yang diawasi (Prasojo:2011). Melalui supervisi diharapkan dapat mengoptimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran di samping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan berdampak pada lemahnya kualitas sekolah dan mutu pembelajaran di kelas.

Sherly, dkk (2021) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka yaitu kebebasan para kepala sekolah, guru, dan siswa dalam melakukan inovasi dan kreatif dengan dimulai dari tenaga pendidikan. Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 004/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023,

setiap lembaga sekolah dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka belajar dengan memilih kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah atau mandiri berbagi. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar ini tentunya tidak langsung diterapkan di sekolah, akan tetapi sekolah perlu menilai kesiapan sekolah masing baik kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidikannya, lingkungan sekolah, kondisi siswa dan manajemen sekolah. Konsep kurikulum diatas merupakan konsep kurikulum yang merdeka yang dimana Kurikulum Merdeka sekarang sedang gencar-gencar dilaksanakan di setiap sekolah khususnya jenjang SMA sederajat.

Menurut Endang (2023), Pendidikan merdeka dilaksanakan dengan cara performatif yang dapat memberikan perubahan bagi komponen yang terlibat dengan pendidikan. Guru dan peserta didik yang belum dapat mengarah capaian pembelajaran di sekolah dapat memanfaatkan kurikulum yang bersifat fleksibel untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Lestari, dkk (2023) mengatakan juga bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai langkah pengembangan pendidikan dapat dimulai dari kompetensi kepala sekolah yang menguasai kompetensi dasar guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sangat berperan penting dalam pengelolaan sekolah. Tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan ketrampilan manajemen organisasi dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya dengan baik. Pemimpin sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sebuah organisasi harus dapat mengkoordinasikan seluruh sumber daya secara terstruktur dalam mencapai tujuannya. Sekolah yang memiliki kepala sekolah yang unggul tentunya sekolah akan berkualitas dan mampu bersaing dalam keadaan apapun.

Soro dan Habibi (2023) mengatakan Kegiatan Supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan, pembinaan dan evaluasi akan tetapi juga meliputi perbaikan. Sebagai kurikulum baru, kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka belajar harus dioptimalkan dengan membina tenaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu supervisi dapat dikatakan sebagai proses reformatif di lembaga pendidikan. Supervisi pendidikan diberikan sebagai bentuk bantuan dari supervisor sekolah yaitu pengawas sekolah kepada staf sekolah untuk mengembangkan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.

Realita kualitas kemampuan mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam, salah satunya yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Seperti yang peneliti dapatkan referensi dari Messi dkk (2018) yang ia teliti hal tersebut terjadi di salah satu madrasah bahwa masih banyak guru belum memanfaatkan/kurang mampu menggunakan alat peraga, dan masih ada 20 % guru belum bisa mengoperasikan perangkat komputer.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran, sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran. Apabila kualitas mengajar guru belum maksimal maka akan berpengaruh pada mutu pembelajaran dan kualitas sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan di antaranya yaitu melalui supervisi akademik secara internal dan eksternal sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Hanief (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kualitas mengajar seorang guru yang ada di sekolah. Supervisi tersebut dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dan juga kepala sekolah.

Sehubungan dengan supervisi ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dikemukakan. Anugrah dkk. (2022) misalnya, menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi internal dan eksternal dengan peningkatan mutu pembelajarabn di sekolah. Siti (2021) dalam penelitiannya mengatakan, bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervise internal dan eksternal, maka semakin meningkat pula kinerja guru dan kualitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Nurtaniati (2018) yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu tumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervise internal dan eksternal dan peran dari pengawas madrasah atau kepala madrasah dalam melakukan supervisi seara internal dan eksternal di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan formal yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi dan bakat siswa selama mereka menempuh pendidikan di tingkat dasar dan menengah pertama. Pematangan potensi ini pasti terkait dengan berbagai kehidupan sosial, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Demikianlah mengapa peranan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah menjadi urgensi dilakukan karena jika dua hal tersebut meningkat akan terselenggaranya pendidikan yang baik dan berkualitas pula.

SMA Negeri yang menjadi tempat peneliti melakukan observasi yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi salah satu bagian lembaga pendidikan formal yang harus memiliki fungsi kepengawasan sekolah sebagai penunjang fungsi dan peran dalam pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas sekolah sebagai salah satu elemen yang tidak terlepas dari berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Secara geografis, 3 SMA Negeri tersebut menjadi sekolah yang berada di lingkungan strategis yang bisa dijangkau kendaraan umum ataupun pribadi. SMA Negeri juga berpotensi menjadi sekolah yang besar dan bisa tumbuh dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik. 3 SMA Negeri tersebut juga memiliki prestasi di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten kota se provinsi Jambi bahkan nasional yang mana bisa dilihat dari penghargaan yang pernah didapatkan siswa- siswi di tiga sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal peneliti masih menemukan beberapa kendala dan permasalahan yang dialami oleh pengawas pendamping yang berbeda di

ruang lingkup 3 sekolah di SMA Negeri Tanjung Jabung Barat yakni SMA Negeri 1, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat yakni jarak atau letak geografis sekolah, keterbatasan jumlah pengawas yang ada di ruang lingkup dinas pendidikan provinsi jambi khususnya untuk wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kepala sekolah masih ada yang belum terbuka mengenai permasalahan yang ada di sekolah sehingga pengawas kesulitan menemukan masalah yang ada di sekolah dan yang terakhir perencanaan di sekolah yang masih belum berbasis data sehingga hal tersebut yang menjadi kendala oleh pengawas sekolah di lapangan. Selain itu juga peran pengawas yang masih belum tampak hanya meminta laporan dan supervisi saja tetapi peran pembinaan ini masih kurang sehingga hal ini menjadi perhatian khusus masalah yang ditemui di sekolah. Observasi pun dilakukan dengan pengawas yang berbeda dari setiap sekolah yang ada.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk penggalan mendalam terkait peranan pengawas sekolah dalam implelementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah. Penelitian ini akan melibatkan pengawas sekolah di ruang lingkup SMA Negeri 1, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peranan Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang Berorientasi pada Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana strategi pengawas sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat?

- 1.2.2 Apa yang menjadi kendala pengawas sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat?
- 1.2.3 Bagaimana solusi pengawas sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui strategi pengawas sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala pengawas sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat
- 1.3.3 Untuk mengetahui solusi pengawas sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang peranan pengawas sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat, maka peneliti berasumsi diperlukan peranan pengawas sekolah untuk merealisasikan usaha atau program dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA de Tanjung Jabung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta sumbangan pemikiran antara lain manfaat secara teoritis yaitu:

- 1.5.1 Sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak terkait peranan pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 1.5.2 Hasil penelitian ini diharapkan memberi peneliti wawasan tentang metode yang tepat untuk menerapkan penelitian ilmiah dan untuk membantu mereka berkembang di masa mendatang.

Sedangkan manfaat secara praktis yaitu :

- 1.5.3.1 Pengawas Sekolah, Kepala sekolah dan guru diharapkan bisa termotivasi untuk bekerja maksimal dan totalis dengan landasan Amanah UU dalam rangka upaya pencerdasakan kehidupan bangsa.
- 1.5.3.2 Pengawas Sekolah dan Kepala sekolah bisa bekerja produktif dalam pemabngunan motivasi, semangat dan hubungan baik dengan guru sehingga peranan atau upaya yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah dapat meningkat dengan baik.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu pengawas sekolah yang difokuskan pada peranan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah serta solusi dan kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SMA di Tanjung Jabung Barat.

1.7 Definisi Istilah

Penelitian ini berfokus pada pengawas sekolah, kurikulum merdeka, mutu pembelajaran, dan kualitas sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran terkaitstrategi atau upaya serta program yang direncanakan atau dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah. Dengan demikian, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang poin program yang diimplementasikan oleh pengawas sekolah dalam

upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah. Dan dapat dirumuskan beberapa istilah sebagai berikut :

Pengawas Sekolah Menurut Rahmah (2018) ialah Tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan pada satuan pendidikan

Kurikulum Merdeka Menurut Vhalery, dkk (2022) yaitu Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Mutu Pembelajaran Menurut Aliviyah, dkk (2020) adalah kualitas pembelajaran menjadi hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Kualitas sekolah Menurut Listyana (2018) ialah Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).